

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berdasarkan hasil Riskesdas pada tahun 2018, di Indonesia yang mempunyai masalah gigi dan mulut sebesar 57,6% serta yang mendapatkan pelayanan dari tenaga medis sebesar 10,2 dan proporsi perilaku menyikat gigi dengan benar pada penduduk usia ≥ 3 tahun sebesar 2,8% (Kemenkes, 2018). Provinsi DIY termasuk provinsi yang mempunyai proporsi yang bermasalah dengan gigi dan mulutnya di atas angka nasional yaitu 65,60% dan yang mendapatkan perawatan oleh tenaga medis gigi 16,40%. Prevalensi masalah kesehatan gigi dan mulut di Provinsi DIY Yogyakarta pada tahun 2018 tergolong tinggi dibandingkan provinsi lainnya dan lebih besar dibandingkan persentase di Indonesia (Suratri *et al.*, 2021).

Perilaku pemeliharaan gigi masyarakat dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut indikatornya adalah variabel menyikat gigi, sedangkan menyikat gigi merupakan tindakan pencegahan primer yang paling utama dianjurkan (Agung & Dewi, 2019). Menyikat gigi yang tidak benar dapat menyebabkan penyakit gigi dan mulut. Penyakit gigi yang banyak diderita oleh masyarakat Indonesia adalah karies gigi. Perilaku menyikat gigi yang dilakukan 2x sehari, pagi setelah sarapan dan malam sebelum tidur dan perawatan yang benar dapat dilakukan sendiri mungkin agar terhindar dari penyakit gigi (Barahama *et al.*, 2018).

Kesehatan gigi dan mulut dapat mengakibatkan terganggunya fungsi pengunyahan yang disebabkan karena tidak berfungsinya gigi. Oleh karena itu kerusakan gigi merupakan masalah yang harus diperhatikan. Salah satu bentuk dari kerusakan gigi adalah karies gigi. Karies gigi dapat dialami dan dijumpai pada setiap orang tanpa memandang umur, jenis kelamin, bangsa, serta status sosial ekonomi (Mbipa *et al.*, 2019). Karies gigi dapat dialami oleh setiap orang dan dapat timbul pada satu permukaan gigi atau lebih, serta dapat meluas ke bagian yang lebih dalam dari gigi, misalnya dari email ke dentin atau ke pulpa. Karies gigi terdapat di seluruh dunia tanpa memandang umur dan keadaan ekonomi. Menurut penelitian di negara-negara Eropa, Amerika, dan Asia termasuk Indonesia, ternyata 80-95% dari anak-anak dibawah umur 18 tahun terserang karies gigi (Tarigan, 2016).

Tunanetra merupakan suatu kondisi tidak berfungsinya indra penglihatan pada seseorang secara sebagian atau secara keseluruhan (Setiarani & Suchyadi, 2018). Seseorang yang mengalami gangguan penglihatan dalam bidang pendidikan luar biasa lebih akrab disebut tunanetra. Pengertian tunanetra tidak saja mereka yang buta, tetapi mencakup juga mereka yang mampu melihat tetapi terbatas sekali dan kurang dapat dimanfaatkan untuk kepentingan hidup sehari-hari terutama dalam belajar. Tingkat pengetahuan tentang menjaga kesehatan gigi dan mulut yang rendah pada penyandang kebutuhan khusus, khususnya tunanetra mendukung tingginya angka karies (Marimbun *et al.*, 2016).

SLB/A Yaketunis terletak di Jl. Parangtritis No. 46, Matrijeron, Kota Yogyakarta, Daerah istimewa Yogyakarta. Kepanjangan dari Yaketunis adalah yayasan kesejahteraan Tunanetra Islam yang didirikan oleh Supardi Abdusomat pada tanggal 12 Mei 1924. Hingga dikeluarkan Al Qur'an Braille standar di Indonesia pada tahun 1983, Yaketunis membuka SLB/A dengan tingkat pendidikan SDLB, SMPLB, dan SMALB dengan jumlah siswa sebanyak 33 siswa.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di Yayasan Yaketunis Yogyakarta pada 23 September 2023 terhadap 10 siswa yang telah dilakukan pemeriksaan didapatkan nilai indeks karies signifikan sebesar 2,6. Berdasarkan hasil wawancara melalui pertanyaan pada kuesioner didapatkan hasil bahwa 70% siswa memiliki kebiasaan menyikat gigi yang cukup atau sedang dalam menjaga kesehatan gigi dan mulutnya. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai "Gambaran Perilaku Menyikat Gigi dan Indeks Karies Signifikan Pada Anak Tunanetra".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat dirumuskan masalah yaitu :
"Bagaimana gambaran perilaku menyikat gigi dan indeks karies signifikan pada anak tunanetra?"

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui gambaran perilaku menyikat gigi dan indeks karies signifikan pada anak tunanetra.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui gambaran perilaku menyikat gigi pada anak tunanetra
- b. Diketahui gambaran indeks karies signifikan pada anak tunanetra

D. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup kesehatan gigi dan mulut meliputi pelayanan asuhan kesehatan gigi dan mulut yang mencakup upaya promotif dan upaya preventif. Dalam penelitian ini mencakup upaya preventif yaitu gambaran perilaku menyikat gigi dan indeks karies signifikan pada anak tunanetra.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk menambah wawasan keilmuan dan pengetahuan mengenai gambaran perilaku menyikat gigi dan indeks karies signifikan pada anak tunanetra.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai penambah pengalaman dan pengetahuan peneliti mengenai gambaran perilaku menyikat gigi dan indeks karies signifikan pada anak tunanetra.

b. Bagi Responden

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai motivasi untuk meningkatkan pengetahuan dan pembelajaran tentang pentingnya menjaga kebersihan gigi dan mulut terutama pada perilaku menyikat gigi.

c. Bagi Instansi Pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan dalam meningkatkan program pelayanan kesehatan, baik kesehatan gigi maupun kesehatan masyarakat yang lebih baik, khususnya tentang pentingnya menyikat gigi dengan cara yang baik dan benar.

F. Keaslian Penelitian

Penelitian tentang “gambaran perilaku menyikat gigi dan indeks karies signifikan pada anak tunanetra” sepengetahuan peneliti belum pernah dilakukan penelitian sebelumnya, namun penelitian sejenis pernah dilakukan oleh beberapa orang peneliti, yaitu sebagai berikut :

1. A'in (2019) penelitian dengan judul “Gambaran Indeks Karies Signifikan Pada Murid-Murid Kelas VI SDN 03 Cinere Depok Jawa Barat Tahun 2019”. Persamaan penelitian ini terletak pada indeks karies signifikan. Perbedaan dari penelitian ini terletak pada aspek yang diteliti yaitu gambaran menyikat gigi.
2. Rohimi dkk, (2018) penelitian dengan judul “Hubungan Perilaku Kesehatan Gigi dan Mulut Dengan Indeks Karies DMF-T dan SiC”.

Persamaan penelitian ini terletak pada indeks karies signifikan. Perbedaan dari penelitian ini terletak pada aspek yang diteliti yaitu menyikat gigi, sedangkan Rohimi dkk, (2018) aspek yang diteliti yaitu perilaku kesehatan gigi dan mulut dengan indeks karies DMF-T.